

BAB V

KESIMPULAN

Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana adalah asosiasi Tionghoa tertua yang berada di kota Bandar Lampung Asosiasi ini merupakan asosiasi Tionghoa pertama yang menjadi pusat perkembangan orang-orang Tionghoa perantau yang datang ke kota Bandar Lampung. Bahwa keberadaan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana di kota Bandar Lampung juga bermula dari sejarah masuknya orang Tionghoa ke kota Bandar Lampung, khususnya puak Hakka yang termasuk di dalam jumlah 486 orang Tionghoa yang masuk ke kota Bandar Lampung di tahun 1905.

Orang-orang puak Hakka memulai kehidupannya dengan usaha berdagang dan sebagian besar bermukim di daerah pecinan kota Bandar Lampung yakni di daerah Teluk Betung.

Terkait dengan pembahasan mengenai identitas ketionghoan masyarakat Tionghoa di kota Bandar Lampung yang tidak dapat dipisahkan dari Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana sebagai asosiasi Tionghoa, seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan-perubahan terkait identitas ketionghoan masyarakat Tionghoa di kota Bandar Lampung. Dijelaskan bahwa identitas orang-orang puak Hakka tidak lagi dapat dikatakan murni, karena sebagian orang-orang puak Hakka tidak lagi mengenal kebudayaan leluhur mereka dengan baik.

Karakter orang etnis Hakka yang menekankan pada sikap menghormati kebudayaan leluhur mereka, dilakukan dengan cara menjunjung tinggi rasa hidup saling sepenanggungan, saling hormat-menghormati. Hal ini menjadi landasan utama di dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari masyarakat puak Hakka yang bergabung di dalam keanggotaan asosiasi ini dan merupakan bagian dari visi misi Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana kota Bandar Lampung. Hal ini pula menjadi landasan dasar usaha pelestarian kebudayaan leluhur puak Hakka oleh orang-orang puak Hakka itu sendiri, serta menjadi permulaan menghormati kebudayaan Indonesia.

Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana merupakan wadah bagi anggotannya untuk berinteraksi. Asosiasi ini hanya beranggotakan orang-orang puak Hakka. Di dalam pelaksanaannya di kota Bandar Lampung, asosiasi ini memfasilitasi masyarakat dalam

bidang sosial seperti penyediaan penyewaan rumah duka, penjualan peti mati, pengurusan jenazah dan penyediaan lahan perkuburan bagi yang membutuhkan.

Dari berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan hingga saat ini, dapat disimpulkan bahwa Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana merupakan bentuk pelestarian kebudayaan puak Hakka di kota Bandar Lampung. Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana terus-menerus berupaya mendorong anggotanya untuk hidup lebih baik dengan menerapkan kebudayaan leluhur puak Hakka di dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta mengesampingkan sikap eksklusifisme yang telah menjadi label bagi masyarakat etnis Tionghoa pada umumnya dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat kota Bandar Lampung yang tidak bergabung di dalam keanggotaan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana.

Untuk terus menjaga keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan setiap pengurus maupun anggota Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dapat lebih peka dalam melihat kebutuhan masyarakat kota Bandar Lampung, dengan memberikan kontribusi lebih lagi serta berusaha untuk terus menjaga kesatuan diantara perbedaan-perbedaan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat di kota Bandar Lampung.